

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu masalah besar yang sedang dihadapi dunia kerja saat ini bukan hanya kurangnya tenaga profesional yang melayani kebutuhan orang banyak, melainkan juga banyak diantara para profesional dengan mudahnya melanggar etika (Artiningrum, 2013).

Keperawatan di Indonesia merupakan pelayanan yang diberikan secara profesional. Definisi ini juga mempertegas bahwa keperawatan merupakan profesi bukan sekedar pekerjaan. Profesionalisme keperawatan untuk masa sekarang sudah semakin baik. *Professional behaviours* merupakan salah satu unsur yang harus dipunyai oleh mahasiswa keperawatan selain pengetahuan dan ketrampilan klinik, agar menjadi perawat profesional ketika telah terjun di dunia kerja (Musharyanti, 2010).

Proses profesionalisasi merupakan proses pengakuan terhadap sesuatu yang dirasakan, dinilai dan diterima secara spontan oleh

masyarakat. Agar keberadaannya mendapat pengakuan dari masyarakat dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia maka dituntut untuk mengembangkan dirinya dan berpartisipasi aktif (Nursalam, 2006).

Menurut Asmara (2013), terdapat tiga aspek dengan bobot yang sama, yaitu: *kognitif*, *psikomotor*, dan *soft skill* atau *professional behaviours* sebagai aktivitas profesional yang harus dilakukan oleh perawat sebagai tenaga kesehatan dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Kedisiplinan perlu ditanam dan dikembangkan untuk mahasiswa keperawatan (mahasiswa yang disiplin akan datang dan pulang kuliah (praktek) tepat waktu, tepat jumlah kehadiran kuliahnya (praktek) serta mengumpulkan laporan praktek tepat waktu); jujur (mahasiswa berkata benar dan mampu menjaga kerahasiaan pasien); sadar nilai lokal (sopan) (mahasiswa menunjukkan sikap sopan, menghargai orang yang lebih tua, dan senang menyapa) dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Artiningrum, 2013)

Hasil survei 135 institusi kedokteran di Amerika Serikat dan Kanada mendapatkan data 54,5% yang memiliki standar terhadap *professional behaviours*, diantaranya adalah kejujuran, komitmen untuk belajar, penampilan profesional, mentaati peraturan dan menghormati orang lain. Terdapat 12% perilaku yang tidak profesional dan 4% terjadi kecurangan pada mahasiswa kedokteran (Deborah, 2013).

Menurut penelitian Musharyanti (2010), tentang persepsi dan perilaku integritas akademik mahasiswa keperawatan didapatkan bahwa dari 230 mahasiswa keperawatan, banyak perilaku yang sebenarnya melanggar integritas akademik namun dianggap tidak melanggar (oleh 5,2%-61,3% mahasiswa). Sedangkan mahasiswa yang pernah melakukan pelanggaran integritas akademik sebanyak 50%-82,2% dan perilaku yang akan dilakukan sebanyak 3-38,7%.

Sedangkan menurut penelitian Kusumawati (2011) tentang *professional behaviour* pada mahasiswa tahap sarjana didapatkan beberapa komponen *professional behavior* antara lain *team working*, sikap *respect* dan *emphaty*. Mahasiswa masih kurang dalam menunjukkan sikap kejujuran (*honesty*) termasuk dalam ujian, *care* baik terhadap teman maupun fasilitas belajar, cara berpakaian yang mencerminkan muslim dan muslimah yang baik, *self awereness* dan kemampuan sebagai *lifelong learner*.

Mahasiswa tahap profesi menunjukkan hasil *team working*, sikap *respect*, *care*, dan mahasiswa masih kurang dalam hal: *commitment* terhadap waktu atau disiplin waktu dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi dalam *knowledge* dan *skills*, sebagai *life long learner*, *self awereness*, dan tanggung jawab atau *responsibility* terhadap tugas-tugasnya. Mahasiswa *pre internship* menunjukkan: sikap *respect*, *care* dan mahasiswa masih kurang dalam disiplin waktu, *tabligh* serta cara

berbusana sesuai muslim atau muslimah yang baik atau *appearance* (Kusumawati, 2011).

Dalam penelitian Asmara (2013) dikatakan bahwa kebutuhan akan tenaga perawat baik *soft skill* maupun *hard skill* perlu dilakukan evaluasi *professional behaviours* nya khususnya mahasiswa keperawatan karena evaluasi tersebut dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi aspek negatif sehingga dapat membantu pembimbing dalam memberikan *feedback* untuk meningkatkan *professional behaviours* mahasiswa. Tenaga kesehatan profesional harus menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam akademik dan klinis untuk bisa mencapai praktisi (Deborah, 2013).

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut mahasiswa mampu menempatkan diri dalam setiap situasi dan mampu untuk berkompetisi. Mahasiswa memiliki kecenderungan-kecenderungan positif maupun negatif. Setiap perilaku mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar (pengalaman) dalam merespon berbagai stimulus dari lingkungannya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pandangan itu, mahasiswa dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan jalan mengamati diri sendiri, mencatat perilaku-perilaku tertentu (pikiran, perasaan, dan tindakannya) dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta menentukan sendiri stimulus positif yang mengikuti respons yang

diinginkan sehingga perlu menerapkan teknik *self-management* dalam proses konseling.

Penelitian ini dilakukan di Program studi DIII Keperawatan AKPER YKY, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para dosen pembimbing akademik dan mahasiswa Tingkat II program studi D III keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY), diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa tingkat II lebih memiliki kecenderungan untuk berbuat ketidakjujuran seperti menyalin tugas mahasiswa lain pada saat ujian serta menyalin tugas yang diberikan dosen.

Mayoritas alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa yang menyalin pekerjaan mahasiswa lain adalah belum siap menghadapi ujian dan malas berpikir. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga mahasiswa lebih cenderung menggunakan internet untuk belajar daripada mencari referensi *hardcopy* (membaca buku) di perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan dosen pembimbing, didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa mempunyai perilaku yang berbeda-beda, antara lain saat mereka mengumpulkan tugas dari dosen yang mayoritas hanya fokus pada tugas yang diberikan dosen dan tidak dikembangkan lagi oleh mahasiswa (*critical thinking* kurang), datang dan pulang pada saat dinas tidak tepat waktu, mempunyai sikap yang tidak profesional

terhadap sesama mahasiswa maupun para dosennya, tidak fokus mendengarkan saat dosen menyampaikan materi perkuliahan (pasif), bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar (*caring* kurang), dan kemampuan *leadership* juga rendah karena pada saat diskusi kelompok tidak ada inisiatif untuk menyelesaikan masalah. Mahasiswa sebagian besar juga kurang mampu merespon secara positif terhadap *feedback* yang diberikan dosen misalnya pada saat ditugaskan untuk berdiskusi di perpustakaan tetapi mereka lebih memilih pulang.

AKPER YKY mempunyai kebijakan di masing-masing dosen untuk mengatasi tindakan kecurangan akademik mahasiswa tingkat 2 antara lain dengan tidak diperkenankan mengikuti ujian jika mahasiswa melakukan kecurangan/ menyalin tugas mahasiswa lain pada saat ujian. Sedangkan untuk ketidaksihingan profesionalnya mahasiswa di lahan praktek, mahasiswa harus menjalankan praktek sesuai jadwal praktek di masing – masing ruang namun jika terjadi perilaku tidak profesional maka berpengaruh pada nilai *softskill* praktek klinik dengan dikurangi nilainya sekitar 5-10%.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adakah pengaruh teknik *self-management* untuk meningkatkan *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY)?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik *self-management* terhadap peningkatan *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY)

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nilai *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY) sebelum dan sesudah mendapat pelatihan *self-management* pada kelompok intervensi.
- b. Untuk mengetahui nilai *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY) sebelum dan sesudah pelatihan *self-management* pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta (YKY) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pelatihan *self-management*.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat teoritis

Dengan strategi *self-management* diharapkan dapat meningkatkan *professional behaviours* mahasiswa keperawatan.

### 2. Manfaat praktis

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih memperhatikan variabel *confounding* lainnya (pola asuh, kesiapan dalam pembelajaran, dan sistem *assesment*) guna mendukung dalam program pengembangan *soft skill* mahasiswa pada institusi pendidikan keperawatan..

## E. PENELITIAN TERKAIT

1. Aaron M. Thompson (2013). *Protocol for a Systematic Review: Self-Management Interventions for Reducing Challenging Behaviors among School-age Students: A Systematic Review*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian yang dilakukan mencakup dua analisis yaitu pertama menilai efek dari beberapa studi dengan kontrol acak (*RCT*) dan desain *Quasy Experimental Design*. Analisis kedua memeriksa efek dari penelitian menggunakan desain subjek tunggal (*SSD*).

2. Wiwik Kusumawati (2011). **Profesionalisme dan *Professional Behavior* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.** Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui *professional behaviour* mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan terdapat intervensi yaitu pelatihan teknik *self management*.
3. Lisa Musharyanti (2010). **Persepsi dan perilaku mahasiswa keperawatan tentang integritas akademik di program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Thesis.** Persamaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu *professional behaviours*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitiannya yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *quasi eksperiment non equivalent control group design*.
4. Izza Alimiyah (2015). **Gambaran nilai profesional keperawatan mahasiswa program profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.** Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independent nya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitiannya yaitu deskriptif dengan desain *cross-sectional* sedangkan penelitian ini adalah

penelitian eksperimen menggunakan *quasi eksperimen non equivalent control group design*.

5. Devy Puspitorini Tri Raharjo. (2011). **Efektivitas *Treatment Self-Management Skill* untuk Mengatasi Prokrastinasi Pada Mahasiswa.**

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Eksperimen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada *variabel dependent* nya dimana *variabel dependent* dari penelitian ini adalah *professional behaviours*. Rancangan penelitian terdahulu menggunakan *one group pre-test and post-test design* sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non equivalent control group design*.

6. Moch. Nursalim. (2013). **Penerapan strategi *self management* untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X MIA 3 SMA N 1 Ngadirojo Pacitan.**

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Eksperimen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah rancangan penelitian terdahulu menggunakan *one group pre-test and post-test design* sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non equivalent control group design*.